



UJI VALIDITAS “ PERAN SERTIFIKASI HALAL TERHADAP PEMILIHAN PANGAN PADA MAHASISWA MUSLIM DI SURAKARTA”

Kalista Putri Maharani*)

Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*)Email korespondensi: kalista.putrikp@gmail.com

Abstrak

Saat ini, revolusi dalam industri makanan menyatakan halal menjadi nilai penting terhadap pemilihan produk pangan. Hal ini juga merupakan gambaran jenis makanan yang memenuhi tingkat kualitas tertinggi serta standar keamanannya. Oleh karena itu sertifikasi halal dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas tersebut dan juga berperan penting dalam memberikan kenyamanan dan keamanan terhadap konsumen muslim. Penulis melakukan penelitian tentang peran sertifikasi halal terhadap pemilihan pangan pada mahasiswa muslim religius dan non religius di Surakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada 36 responden dan selanjutnya melakukan uji validitas dan reabilitas (Alpha Cronbach). Dari hasil uji validitas variabel religius didapatkan 13 soal valid dan 2 soal tidak valid. Uji validitas variabel kedua tentang sertifikasi halal didapatkan sebanyak 60 soal valid dan 10 soal tidak valid. Sementara itu hasil uji reliabilitas pada butir soal yang valid sebanyak 13 soal, didapatkan hasil Cronbach Alpha = 0.822 sehingga soal dinyatakan reliabel dan untuk uji reabilitas variabel kedua pada butir soal yang valid, sebanyak 60 soal, didapatkan hasil Cronbach Alpha = 0.969 sehingga soal dinyatakan reliabel. Kesimpulannya, berdasarkan data diatas kuesioner mampu meneliti peran sertifikasi halal terhadap pemilihan pangan pada mahasiswa muslim religius dan non religius.

Kata kunci: Sertifikasi halal, pemilihan pangan, mahasiswa muslim

Abstract

Validity Test on: Halal Certification Role Towards Food Selection in Surakarta’s Muslim Students. Current food industry revolution stated halal is a crucial value towards food product selection, which illustrated the highest food quality and food safety. Hence, halal certification is needed to raise food quality and safety, moreover in giving assurance and safety towards Muslim consumers. In this study, halal certification role in food selection was examined on religious and non-religious students. The study results were obtained through questionnaires answered by 36 respondents, validity (religiousness and halal certification variables) and reliability (Alpha Cronbach formula) test. The first validity test was concluded 13 questions to be valid and 2 questions invalid, while second validity test indicated that 60 questions to be valid and 10 to be invalid. The reliability test on the 13 valid questions were found to be reliable (Cronbach Alpha = 0.822) and 60 valid questions were also reliable (Cronbach Alpha = 0.969). Therefore, from this study it can be concluded that the questionnaires applied can examine the halal certification role on food product selection in Muslim religious and non-religious students.

Keywords: Halal certification, food product selection, muslim students

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang paling utama bagi manusia, maka dari itu pangan sangat berpengaruh pada keberlangsungan kehidupan manusia. Tidak hanya penting untuk keberlangsungan kehidupan manusia namun untuk seluruh makhluk hidup di muka bumi ini. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, dengan cara mengalami pengolahan maupun tidak mengalami pengolahan.

Pangan yang sehat tidak terlepas dari gizi yang baik dan bermanfaat bagi tubuh. Gizi yang baik didapatkan dari pangan sehat yang mengandung kandungan yang diperlukan oleh tubuh seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin serta terbebas dari kuman, bahan berbahaya, bahan cemaran dan bahan tambahan makanan yang berbahaya bagi tubuh lainnya.

Menurut penelitian Puspawati dkk, (2014) alasan dalam pemilihan pangan yaitu kandungan dalam pangan, kesehatan, suasana hati, harga, familiaritas, kenyamanan, pengendalian berat badan, masalah etika dan tampilan dari pangan

atau kemasan. Namun jika dilihat berdasarkan kelompok usia maka 45% laki-laki dan 65% perempuan melakukan pemilihan pangan karena alasan kesehatan. Menurut Hestiani, (2014) terdapat pula dua faktor yang dapat mempengaruhi cara pemilihan pangan yaitu (1) faktor internal: yang bersumber dari dalam yang terdiri dari jenis ras, jenis kelamin, kepribadian seseorang, bakat dan intelegensia. (2) faktor eksternal : bersumber dari luar yang terdiri dari lingkungan sekitar, tingkat pendidikan, keyakinan, sosial ekonomi, dan kebudayaan.

Berdasarkan penelitian Abdul dan Prastiwi (2016), terdapat beberapa tentang cara pemilihan produk pangan yang akan dikonsumsi diantaranya (1) Jangka waktu ketahanan pangan (2) kemasan atau tempat pangan (3) Keamanan pangan yang berpengaruh pada label halal pada produk pangan (4) Jenis atau merk pangan (5) Izin edar pangan tersebut dan (6) Komposisi pangan.

Beragamnya pangan yang tersedia mendorong para produsen untuk berlomba-lomba menciptakan keunikan atau bahkan inovasi baru terhadap makanan. Maka dari itu mulai muncul beraneka macam jenis bahan pangan yang dijadikan inovasi baru sehingga terciptanya keunikan yang diminati banyak

konsumen. Namun terkadang inovasi yang muncul tidak disertai dengan keamanan pada bahan-bahan pangannya sehingga menimbulkan keresahan pada konsumen terutama konsumen muslim. Karena pada dasarnya konsumen muslim mempunyai panduan yang ada didalam kitab suci Al Quran perihal bahan pangan yang di halal kan dan juga diharamkan.

Halal adalah istilah Alquran yang berarti diizinkan. Halal juga dapat didefinisikan sebagai suatu yang diperbolehkan syariat untuk dilaksanakan, digunakan, atau diusahakan, karena telah mencegah atau menghindari unsur yang membahayakan disertai dengan cara memperolehnya tidak berasal dari hasil mualamah yang dilarang. Halal tidak hanya digunakan untuk makanan atau minuman saja. Menurut penelitian Abdul dan Prastiwi (2016) tentang persepsi terhadap halal bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap label halal pada produk pangan. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap label halal pada kriteria jaminan kualitas, tingkat keperluan, tingkat kepentingan, dan keuntungan bagi konsumen. Terdapat pula korelasi positif yang signifikan pada hubungan antara jumlah logo halal yang diketahui responden dan tingkat pendidikannya.

Sertifikasi halal merupakan salah satu faktor penting dalam proses pemilihan pangan. Sertifikasi halal memiliki peran yang berpengaruh terhadap konsumen yang akan dituju. Hasil penelitian dari Syarif dan Abd Lah (2012) Pengelolaan bisnis atau usaha terutama bagi pemula dalam proses memperkenalkan produk pangannya harus memiliki strategi pemasaran yang bertingkat salah satunya memastikan produk pangannya memiliki sertifikat halal sehingga dapat memenuhi semua standar dan higienis pada produk pangan mereka. Produsen pangan juga harus memberikan ketegasan pada produknya jika tidak dapat memenuhi syarat yang ditentukan dengan pengembalian produk, diingat kesadaran para konsumen tentang produk halal yang meningkat.

Nilai penting dalam sertifikasi halal terhadap pemilihan produk pangan pada jurnal Abdelsamie dkk (2012) menyatakan bahwa pada revolusi dalam industri makanan saat – saat ini menyatakan halal menjadi nilai penting terhadap pemilihan produk pangan yang merupakan gambaran jenis makanan yang memenuhi tingkat kualitas tertinggi serta standar keamanannya. Maka dari itu dalam hal ini

sertifikasi halal dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas serta standar keamanan produk pangan. Selain itu peran sertifikasi halal berperan penting pula dalam memberikan kenyamanan dan keamanan terhadap konsumen muslim yang mengkonsumsi produk pangan. Sertifikasi halal mempengaruhi pengambilan suatu keputusan khususnya konsumen muslim dalam proses pemilihan produk pangan. Hasil penelitian Mohtar dkk, (2014) menyatakan bahwa nilai penting pada sertifikasi halal tersebut adanya kepercayaan konsumen untuk berperan penting dalam pemilihan produk pangan terhadap suatu brand produk pangan yang tentunya sudah bersertifikat halal.

Berdasarkan hasil pada penelitian Mulyanti, (2016) terdapat faktor yang berpengaruh dalam pemilihan pangan diantaranya faktor pengetahuan, usia, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan. Terdapat pula hasil serupa yang berhubungan dengan tingkat pendidikan pada penelitian Waskito, (2015) disimpulkan bahwa sertifikasi halal, kesadaran halal dan bahan makanan dapat menjadi penyebab tingginya minat beli konsumen khususnya mahasiswa, maka dari itu mahasiswa berpengaruh besar terhadap produk makanan halal. Pada penelitian kali ini penulis memilih subyek penelitian mahasiswa karena mahasiswa sudah dapat menentukan pilihannya sendiri dan cenderung bersikap mandiri karena pada proses ini mahasiswa mulai mencari jati dirinya sendiri, hal ini selaras penelitian sebelumnya tentang pengaruh pemilihan sayur pada orang dewasa menemukan faktor kunci termasuk pendidikan, peran, kesehatan tradisi budaya, sumber daya, lokasi dan sistem pangan. Mengingat berdasarkan penelitian diatas salah satu faktor kunci yaitu pendidikan, mahasiswa termasuk didalam katagori tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seorang yang belajar (pelajar) di suatu perguruan tinggi biasa disebut mahasiswa. Mahasiswa mempunyai daya pikir yang sangat kritis. Pada zaman sekarang munculnya kreativitas berbagai macam makanan yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan aneka macam makanan yang bervariasi memicu daya pikir kritisnya dalam pemilihan makanan. Terdapat dalam undang-undang Republik Indonesia Nomer 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yaitu terdapat juga definisi mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi. Sedangkan pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan

setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Mahasiswa dapat juga diartikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik perguruan negeri maupun perguruan swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Nilai religius menurut An-Nada (2018), dapat diketahui dari faktor agamanya lalu mengerucut pada pengambilan sikap konsumen, pengetahuan konsumen, kepribadian konsumen, motivasi dan kebutuhan konsumen sehingga dapat disimpulkan nilai religiusnya.

Latar belakang penelitian ini berdasarkan data-data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran sertifikasi halal terhadap pemilihan pangan pada mahasiswa muslim religius dan non religius, hal ini dikarenakan sudah cukup banyak penelitian tentang sertifikasi halal terhadap mahasiswa muslim saja namun masih jarang penelitian yang memiliki tolak ukur pada mahasiswa muslim religius dan non religius, sehingga peneliti mengetahui peran sertifikasi halal terhadap pemilihan pangan pada mahasiswa muslim Di Surakarta.

METODE PENELITIAN

Kuesioner disusun berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dengan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pada 3 penelitian sebelumnya (An-Nada, 2018), (Tafjirah, 2017) dan (Utami, 2013). Setelah rancangan kuesioner jadi selanjutnya dilakukan langkah expert judgment kepada 2 dosen Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Setelah langkah expert judgement dilakukan tahap perbaikan dan penyusunan ulang kuesioner berdasarkan saran dan masukan dari para expert judgement. Selanjutnya dilakukan penyebaran kuesioner pada responden yaitu mahasiswa muslim di Surakarta untuk selanjutnya dilakukan uji validitas dan reabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji Validitas menurut Sugiyono (2016) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita

mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Kuesioner diberikan kepada 36 responden mahasiswa muslim di Surakarta. Kuesioner disebar melalui google form yang dibagikan berupa link, sehingga

memudahkan responden untuk mengisi. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment hitung (nilai r hitung), yaitu dengan cara membandingkan nilai korelasi masing-masing nomor pernyataan dengan nilai korelasi tabel (r tabel), jika $r \text{ product moment} > r \text{ tabel}$, dan nilai korelasinya harus diatas atau sama dengan 0,329.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel 1

No	Penyataan	r hitung	Sig.	r tabel	Kriteria
1	Saya mengingat Allah SWT dimanapun saya berada	0.194	0.256	0.329	Tidak Valid
2	Saya menjalankan solat 5 waktu	0.427	0.009	0.329	Valid
3	Saya rutin setiap hari membaca Alquran	0.643	0.000	0.329	Valid
4	Saya menjalankan puasa ramadhan	0.190	0.266	0.329	Tidak Valid
5	Saya menjalankan solat sunnah	0.758	0.000	0.329	Valid
6	Saya menjalankan puasa sunnah	0.774	0.000	0.329	Valid
7	Saya rutin mengikuti kajian keagamaan (min 1x sebulan)	0.500	0.002	0.329	Valid
8	Saya selalu menyisihkan uang untuk infaq	0.560	0.000	0.329	Valid
9	Saya merasakan ketenangan setiap melakukan ibadah	0.504	0.002	0.329	Valid
10	Saya tersentuh setiap membaca / mendengarkan kitab suci	0.559	0.000	0.329	Valid
11	Saya membaca buku tentang keagamaan	0.619	0.000	0.329	Valid
12	Saya menghindari hal-hal yang dilarang agama saya	0.620	0.000	0.329	Valid
13	Saya bersikap sopan dan santun kepada semua orang	0.372	0.025	0.329	Valid
14	Saya membantu orang yang membutuhkan bantuan	0.537	0.001	0.329	Valid
15	Saya menjaga kebersihan	0.519	0.001	0.329	Valid

Pada uji validitas ini terdapat dua variabel yang di uji. Variabel pertama kuesioner tentang tolak ukur menguji tentang religius responden. Dari

hasil yang di uji didapatkan 13 soal valid dan 2 soal tidak valid. 2 soal tersebut berisi tentang pernyataan tentang religius.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel 2

No	Pernyataan	r hitung	Sig.	r tabel	Kriteria
1	Halal adalah segala objek atau kegiatan yang diizinkan untuk digunakan atau dilaksanakan, dalam agama Islam	0.549	0.025	0.329	Valid
2	Produk Halal adalah produk yang telah dinyatakan halal sesuai dengan syariat Islam	0.66	0.000	0.329	Valid
3	Sertifikasi Halal adalah suatu proses untuk memperoleh sertifikat halal	0.672	0.000	0.329	Valid
4	Sistem Jaminan Halal adalah suatu sistem manajemen yang disusun, diterapkan dan dipelihara oleh perusahaan pemegang sertifikat halal	0.513	0.000	0.329	Valid

5	MUI adalah singkatan dari Majelis Ulama Indonesia	0.387	0.050	0.329	Valid
6	MUI merupakan lembaga independen yang mewadahi para ulama, zuama, dan cendikiawan Islam untuk membimbing, membina, dan mengayomi umat Islam di Indonesia	0.518	0.000	0.329	Valid
7	LPPOM MUI adalah Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia	0.429	0.046	0.329	Valid
8	LPPOM MUI merupakan lembaga yang bertugas meneliti, mengkaji, dan memutuskan produk seperti pangan, obat-obatan dan kosmetik yang aman dan baik dari sisi kesehatan dari pengajaran agama islam yaitu halal	0.614	0.000	0.329	Valid
9	Sertifikasi halal melalui beberapa tahap untuk membuktikan bahwa bahan, proses produksi dan SJH (Sistem Jaminan Halal) memenuhi standar LPPOM MUI (Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia)	0.544	0.001	0.329	Valid
10	Makanan halal merupakan makanan yang aman dan menyehatkan	0.284	0.377	0.329	Tidak Valid
11	Makanan yang diharamkan merupakan makanan yang memiliki kandungan bahan atau zat yang dilarang dalam Islam	0.513	0.000	0.329	Valid
12	Terdapat logo halal dalam produk makanan adalah hal yang penting	0.589	0.000	0.329	Valid
13	Logo halal menjadi pertimbangan saya dalam membeli produk pangan	0.533	0.000	0.329	Valid
14	Saya mengetahui logo halal otentik dari MUI	0.436	0.001	0.329	Valid
15	Saya tidak mempermasalahkan logo halal otentik dari MUI dan logo halal yang tidak otentik	0.099	0.874	0.329	TidakValid
16	Saya tidak mempermasalahkan beberapa produk makanan mendapatkan serifikasi halal dari Negara lain	0.108	0.763	0.329	TidakValid
17	Saya tidak mempermasalahkan lembaga yang membuat logo halal	-0.082	0.326	0.329	TidakValid
18	Saya merasa aman mengkonsumsi produk pangan berserifikat halal	0.622	0.000	0.329	Valid
19	Produk makanan halal tidak mengandung najis	0.628	0.002	0.329	Valid
20	Produk bersertifikasi halal merupakan produk berkualitas	0.699	0.000	0.329	Valid
21	Saya tidak ragu mengkonsumsi makanan berlogo halal	0.553	0.001	0.329	Valid
22	Produk berlogo halal telah melalui serangkaian proses uji halal yang ketat	0.499	0.001	0.329	Valid
23	Produk berlogo halal oentik telah lolos tes uji halal oleh MUI	0.736	0.000	0.329	Valid
24	Mengkonsumsi produk halal menambah pahala saya	0.289	0.569	0.329	TidakValid
25	Kualitas, dan jaminan halal adalah sandar yang selalu saya terapkan dalam mempertimbangkan pemilihan produk pangan	0.667	0.000	0.329	Valid
26	Saya selalu mencari dan memilih logo halal pada kemasan produk sebelum membelinya	0.498	0.005	0.329	Valid
27	Saya tidak memilih produk pangan yang tidak	0.71	0.017	0.329	Valid

	memiliki logo halal				
28	Saya akan bertanya kepada teman atau siapapun mengenai informasi kehalalan produk pangan	0.412	0.000	0.329	Valid
29	Saya memilih produk pangan dengan logo halal	0.64	0.000	0.329	Valid
30	Saya tetap membeli produk pangan dari negara lain yang berlogo halal	0.298	0.080	0.329	TidakValid
31	Saya tetap membeli produk pangan halal tanpa mempertimbang perusahaan yang memproduksi	0.242	0.113	0.329	TidakValid
32	Saya lebih memilih produk pangan berlogo halal dari pada produk yang tidak memiliki logo halal	0.637	0.000	0.329	Valid
33	Saya menyadari adanya kebutuhan mengkonsumsi produk pangan halal	0.566	0.016	0.329	Valid
34	Saya harus mengkonsumsi produk pangan yang berlabel halal	0.826	0.000	0.329	Valid
35	Saya tidak akan mengkonsumsi produk pangan yang belum jelas kehalalannya	0.487	0.007	0.329	Valid
36	Saya merasa tenang jika mengkonsumsi produk pangan halal	0.544	0.000	0.329	Valid
37	Mengkonsumsi produk pangan halal bagi saya berbeda dengan mengkonsumsi produk pangan yang belum berlabel halal	0.421	0.010	0.329	Valid
38	Mengkonsumsi produk pangan halal lebih aman dan terpercaya bagi kesehatan	0.796	0.000	0.329	Valid
39	Saya memilih tidak mengkonsumsi olahan makanan yang berasal dari darah binatang	0.071	0.625	0.329	Tidak Valid
40	Saya memilih tidak mengkonsumsi daging babi dan turunanya	0.329	0.009	0.329	Valid
41	Saya memilih tidak mengkonsumsi hewan yang disembelih dengan tidak menyebut nama Allah SWT	0.717	0.000	0.329	Valid
42	Saya memilih tidak mengkonsumsi binatang karnivora (bertaring) seperti singa, serigala, anjing dan hewan sejenisnya	0.328	0.000	0.329	Valid
43	Saya memilih tidak mengkonsumsi burung ganas seperti burung hantu dan rajawali	0.329	0.003	0.329	Valid
44	Saya memilih tidak mengkonsumsi hewan yang dapat hidup di dua alam	0.298	0.000	0.329	Valid
45	Tidak mengapa untuk saya membeli ikan yang sudah mati	0.238	0.208	0.329	Tidak Valid
46	Saya memilih mengkonsumsi susu segar kemasan yang sudah memiliki logo halal pada kemasannya	0.722	0.000	0.329	Valid
47	Saya memilih mengkonsumsi produk olahan susu kemasan seperti permen susu, makanan dan minuman yang mengandung susu yang sudah memiliki logo halal	0.744	0.000	0.329	Valid
48	Saya memilih mengkonsumsi produk olahan susu seperti pie susu, cake susu, dan roti susu yang pada tempat produksinya sudah memiliki sertifikat halal	0.713	0.000	0.329	Valid
49	Saya memilih beras yang pada kemasannya terdapat label halal	0.753	0.000	0.329	Valid
50	Saya memilih produk olahan beras yang pada kemasannya terdapat label halal	0.668	0.069	0.329	Tidak Valid
51	Saya memilih mengkonsumsi produk pangan olahan sayur kemasan yang memiliki logo halal seperti jagung manis kaleng, <i>mix vegetable</i>	0.566	0.006	0.329	Valid

	kemasan, kimchi kemasan dan sejenis lainnya				
52	Saya memilih mengkonsumsi produk pangan olahan buah kemasan yang memiliki logo halal seperti leci, rambutan kalengan dan sejenis lainnya	0.659	0.000	0.329	Valid
53	Saya memilih mengkonsumsi kacang-kacangan yang pada kemasan yang terdapat logo halal	0.743	0.000	0.329	Valid
54	Saya memilih mengkonsumsi produk makanan dan minuman olahan kacang-kacangan yang pada kemasan yang terdapat logo halal	0.719	0.000	0.329	Valid
55	Saya selalu memastikan proses pengolahan bahan pangan menjadi suatu hidangan dengan baik dan benar (dengan cara yang halal)	0.719	0.000	0.329	Valid
56	Saya selalu memastikan bahan makanan halal yang digunakan pada proses pengolahan	0.815	0.000	0.329	Valid
57	Saya selalu memastikan peralatan pada pengolahan pangan aman dan halal untuk digunakan	0.791	0.000	0.329	Valid
58	Saya memilih membeli bahan makanan hewani segar seperti daging disupermarket karena terdapat sertifikat dan logo halal pada perusahaan pemasoknya	0.617	0.001	0.329	Valid
59	Saya memilih membeli makanan atau minuman kemasan di supermarket karna pengawasan logo halal yang lebih ketat	0.769	0.000	0.329	Valid
60	Saya memilih membeli bahan pangan hewani segar seperti daging ayam, sapi dan lainnya dipasar yang sudah terdapat sertifikat dan logo halal pada perusahaan pemasoknya	0.758	0.000	0.329	Valid
61	Saya lebih memilih membeli makanan atau minuman kemasan di pasar yang sudah memiliki sertifikasi dan logo halal	0.791	0.000	0.329	Valid
62	Memilih untuk membeli produk makanan halal adalah ide yang bagus	0.619	0.000	0.329	Valid
63	Teman-teman saya juga berfikir bahwa saya harus memilih produk makanan halal	0.66	0.016	0.329	Valid
64	Orang terdekat saya memilih produk makanan halal	0.589	0.002	0.329	Valid
65	Saya merekomendasikan teman saya untuk membeli produk pangan halal	0.669	0.000	0.329	Valid
66	Keluarga saya memilih produk pangan yang memiliki sertifikat halal	0.808	0.001	0.329	Valid
67	Saya hanya membeli produk pangan halal	0.632	0.000	0.329	Valid
68	Mengkonsumsi produk makanan haram mempengaruhi kesehatan tubuh saya	0.59	0.002	0.329	Valid
69	Sebuah produk beriklan di media massa dan mencantumkan halal maka saya lebih tertarik untuk membelinya	0.652	0.000	0.329	Valid
70	Saya memilih produk pangan halal karena mudah didapatkan disekitar lingkungan saya	0.628	0.004	0.329	Valid
	Uji validitas variabel kedua kuesioner tentang sertifikasi halal dan pemilihan pangan didapatkan sebanyak 60 soal valid dan 10 soal tidak valid. 10 soal yang tidak valid terdiri dari nomer 10 dengan katagori Halal dan haram, nomer 15, 16, 17, 24, 30, 31 dengan katagori Pemilihan				Pangan, nomer 39 katagori jenis Bahan Makanan hewani daging, nomer 45 katagori jenis bahan makanan hewani ikan dan nomer 50 katagori jenis bahan makanan nabati sereal. Pada uji kali ini menggunakan 36 responden mahasiswa muslim di Surakarta.

Menurut (Anam, 2017) Pernyataan yang valid menandakan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai/benar-benar mengukur variabel yang dimaksud diantaranya sudah memenuhi kesesuaian kemampuan yang diujikan dengan soal yang dibuat, konsep, gambaran, perkiraan tingkat kemudahan, penggunaan kalimat, dan kemampuan responden yang akan diuji

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016). Uji reabilitas ini dilakukan setelah uji validitas selesai. Pada uji reabilitas ini hanya kuesioner valid yang diuji, sedangkan soal yang tidak valid, dihilangkan. Pada penelitian Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Uji reabilitas menggunakan formula Alpha Cronbach, dimana akan menghasilkan nilai Alpha dalam skala 1-5 yang dapat dikelompokkan dalam lima kelas.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r		Kriteria
		alpha	kritis	
1	Variabel 1	0.822	0.6	Reliabel
2	Variabel 2	0.969	0.6	Reliabel

Uji reliabilitas dengan hasil $>0,6$. Uji reliabilitas pada butir soal yang valid, yaitu sebanyak 13 soal, didapatkan hasil Cronbach Alpha = 0.822 sehingga soal dinyatakan reliabel (Cronbach Alpha $> 0,6$). Untuk uji reabilitas variabel kedua pada butir soal yang valid, yaitu sebanyak 60 soal, didapatkan hasil Cronbach Alpha=0.969 sehingga soal dinyatakan reliabel (Cronbach Alpha $> 0,6$).

Menurut (Anam, 2017) Pernyataan yang reliabel menandakan tingkat konsistensi pada suatu pernyataan yang dapat dipercaya untuk mendapatkan hasil yang konsisten dan tidak berubah-ubah.

KESIMPULAN

Uji Validitas pada penelitian ini, jumlah pertanyaan yang pertama kali disusun untuk variabel 1 tentang tolak ukur religius sebesar 15 soal dan variabel 2 berisi tentang sertifikasi halal dan pemilihan pangan sebesar 70 soal. Setelah diuji validitas dan reabilitas sisa pertanyaan pada

variabel 1 tentang tolak ukur religius sebesar 13 soal dan variabel 2 berisi tentang sertifikasi halal dan pemilihan pangan sebesar 60 soal.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner dikelompokkan menjadi beberapa kelompok pernyataan diantaranya Kelompok sertifikasi halal berjumlah 9 pernyataan, kelompok halal dan haram 1 pernyataan, kelompok pemilihan pangan berjumlah 20 pernyataan, kelompok jenis bahan makanan dikelompokkan lagi menjadi (1) Hewani a. daging berjumlah 5 pernyataan, b. susu berjumlah 3 pernyataan, (2) Nabati a. beras (sereal) berjumlah 1 pernyataan, b. sayuran dan buah berjumlah 2 pernyataan, c. Kacang-kacangan berjumlah 2 pernyataan. Kelompok cara pengolahan terdapat 3 pernyataan, cara memperoleh a. Supermarket berjumlah 2 pernyataan, b. pasar berjumlah 2 pernyataan. Dan yang terakhir kelompok minat beli berjumlah 9 pernyataan.

DAFTAR PUSTAKA

- G Abdelsamie, MAA, Rahman, RA, dan Mustafa, Shuhaimi. 2012. Pyramid Shape Power As A New Halal-Compliant Food Preservation And Packing Technique. International Halal Conference, PWTC, Kuala Lumpur, Malaysia, 4-5 September 2012.
- Abduh, SBM dan Prastiwi, DW. 2016. Persepsi Konsumen Terhadap Label Halal Pada Produk Makanan. Seminar Safety dan Halal 2016.
- Ali, Muchtar. 2016. Konsep Makanan Halal Dalam Injauan Syariah Dan Tanggung Jawab Produk Atas Produsen Industri Halal. Ahkam: Vol. XVI, No. 2, Juli 2016.
- Anam,RS. 2017. Instrumen Penelitian Yang Valid Dan Reliabel. JESA Februari 2017 Vol.1 No.1 Sumedang.
- An-Nada, Zuhroh. 2018. Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Label Halal Pada Produk Makanan Kemasan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Muslim.
- Delaney M, Carthy M. 2009. Food choice and health across the life course: a qualitative study examining food choice in order Irish adult [paper]. EAAE Seminar.

- Hardinsyah dan Supariyasa, IDN. 2016. Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. Penerbit Buku Dokter EGC. Jakarta.
- Hestiani, Nurohma. 2014. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon Yogyakarta.
- Khumairoh,siti.2016. Sinkronisasi Norma Hukum Pasal 97ayat (3) Poin e Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan Terhadap Pasal 29 Ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tesis, Pascasarjana.
- Miskam, Srianom, Norziah Othman, and Dr. Nor’ Adha Ab. Hamid. “WAR 11 AN ANALYSIS OF THE DEFINITION OF HALAL : SHARI’AH VS STATUES.” World Academic and Research Congress 2015 (World-AR 2015). Jakarta, Indonesia: YARSI University, 2015. 111-121.
- Mohtar, NM, Amirnordin,NA dan Dr. Haron,Hazliza. 2012. Ayamasa Food Corporation Sdn. Bhd: A Study On The Factors Of Consumer Behaviour Towards Halal Product Selection. INHAC 2012 Kuala Lumpur.
- RI. 2012. Undang- Undang RI No 12 Tahun 2012. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Rahman, RA dan Mustafab, S. 2012. ”Pyramid shape power as a new halal-compliant food preservation and packaging technique” Maher A. A. Abdelsameia.
- Sari, Sudrajat. 2013. Analisis Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk makanan Impor Dalam Kemasan Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Sumatra Utara. Jurnal ekonomi dan keuangan vol. 1, no.4, maret 2013.
- Shariff, SM., Abdlah,NA. 2012. Halal Certification on Chocolate Products: A Case Study
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Utami, WB. 2013. Pengaruh Label Halal Terhadap Keputusan Membeli (Survei Pembelian Kosmetik Di Griya Muslimah Yogyakarta).
- Waskito, Danang. 2015. Pengaruh Sertifikasi Halal, Kesadaran Halal, dan Bahan Makanan terhadap Minat Beli Produk Makanan Halal (Studi pada Mahasiswa Muslim di Yogyakarta).
- Puspadewi, RH dan Briawan, D. 2014. Persepsi tentang pangan sehat, alasan pemilihan pangan dan kebiasaan makan sehat pada mahasiswa. J. Gizi Pangan, November 2014, 9(3):211-218.
- Pratami, TJ., Widajanti, L., dan Aruben, R. 2016. Hubungan Penerapan Prinsip Pedoman Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Mahasiswa S1 Departemen Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 4, Oktober 2016 (ISSN: 2356-3346).